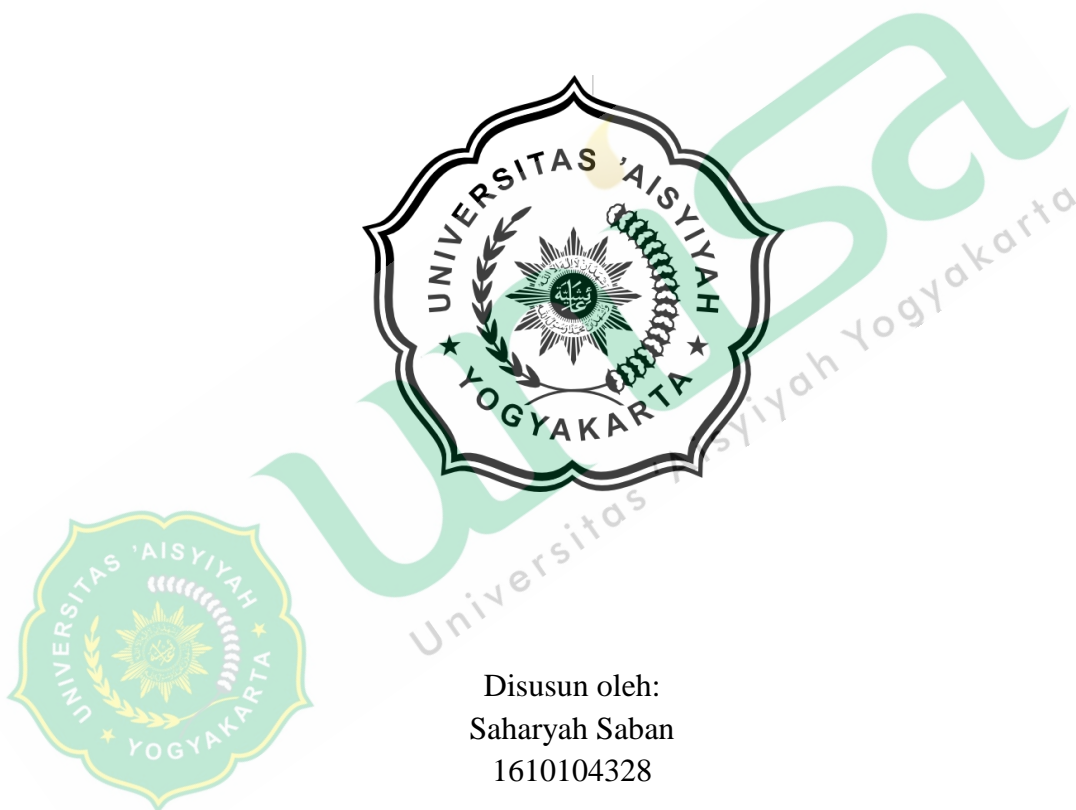


# **EFEKTIFITAS MEDIA *VIDEO* DAN *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA SISWI SMAN 2 NGAGLIK SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh:  
Saharyah Saban  
1610104328

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EFEKTIFITAS MEDIA *VIDEO* DAN *LEAFLET*  
TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG  
ANEMIA SISWI SMAN 2 NGAGLIK  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**  
**Saharyah Saban**  
**1610104328**



**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan**  
**Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV**  
**Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Di Universitas 'Aisyiyah**  
**Yogyakarta**

**Oleh:**

**Pembimbing : Fitria Siswi Utami, S.SiT., MNS**

**Tanggal :**

**Tanda Tangan :**

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Fitria Siswi Utami.

# EFEKTIFITAS MEDIA *VIDEO* DAN *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA SISWI SMAN 2 NGAGLIK SLEMAN SLEMAN

Saharyah Saban  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: ssaharyah@gmail.com

Latar Belakang : Masalah kesehatan yang terjadi diberbagai negara dengan prevalensi yang tinggi yaitu anemia. Masalah gizi utama di Indonesia bagi remaja putri adalah anemia Prevalensi anemia yang terjadi di Kabupaten Sleman berdasarkan yang mengalami anemia (21,59%) 15 orang yang mengalami anemia dengan kelompok umur 15-24 tahun sebesar 18,8%. Remaja putri lebih sering mengkonsumsi makanan yang dapat menghambat absorpsi zat besi, melakukan program diet dalam membatasi jenis makan. Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA 2 Ngaglik kelas X dari 15 siswa putri yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin terdapat 9 siswi (60%) mengalami anemia. Tujuan : Untuk mengetahui efektifitas media *video* dan *leaflet* terhadap pengetahuan tentang anemia siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman. Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Experimental Design* dengan *Non Equivalent Control Group (pretest posttest control group design)* dimana anggota sampel pada kelompok eksperimen dan control tidak dilakukan random atau acak. Teknik sampel dengan qouta sampling sebanyak 42 responden. Hasil : Berdasarkan data uji statistik dengan uji *independen t test* didapatkan hasil *P-value* = 0,000, dibandingkan dengan nilai koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) = 0.05 maka *P-value* <  $\alpha$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sehingga terdapat perbedaan efektivitas media *video* dan *leaflet* terhadap pengetahuan anemia. Simpulan dan saran : Hasil penelitian menunjukan media *video* lebih efektif dibandingkan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang anemia siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman. Saran yaitu perlu upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan anemia pada program UKS terhadap siswi di SMAN 1 Ngaglik Sleman bekerja sama dengan institusi terkait, seperti Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang anemia dan pemberian tablet Fe pada remaja putri.

Kata Kunci: Video, Leaflet, dan Pengetahuan Anemia.

The highest prevalence of health problems happen in many countries is anemia. The main nutrition problem for female teenagers is anemia. The anemia prevalence in Sleman regency based on anemia incident shows that among 15 teenagers (21.59%), 18.8% are 15 – 24 years old. Female teenagers often consume food which obstruct iron absorption and have a diet to limit food types. Previous study in civil senior high school 2 of Ngaglik investigated 15 female teenagers and it found that 9 of them (60%) experienced anemia. The study is to analyze the effectiveness of video and leaflet media on the knowledge about anemia in female students of civil senior high school 2 of Ngaglik Sleman. The study employed Quasi Experimental Design with Non Equivalent Control Group (pretest posttest control

group design) in which samples in an experiment and control group were not randomized. Quota sampling was used to draw 42 respondents as the samples. Based on the statistical test using independent T-test, it was found that  $P\text{-value} = 0,000$ . If it is compared to  $\alpha$  coefficient value of 0.05, it means that  $P\text{-value} < \alpha$ . It can be concluded that  $H_a$  was accepted and there was a difference effectiveness of video and leaflet media on the knowledge about anemia. The result of the study shows that video media is more effective compared to leaflet media related to anemia knowledge in female students of civil senior high school 2 of Ngaglik Sleman. The effort to improve knowledge and anemia prevention in school health program in female students of civil senior high school 2 of Ngaglik Sleman must be increased by having cooperation with related institution such as primary health centre to give counselling about anemia and Fe tablets administration for female students.

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan utama yang sering menimpa hampir sebagian anak-anak, remaja maupun ibu hamil di negara berkembang, termasuk yaitu negara Indonesia. Arti dari anemia yaitu suatu keadaan jumlah sel darah merah lebih rendah dibandingkan normal, yang digunakan untuk mengukur penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb), protein kaya zat besi dalam darah yang membawa oksigen keseluruh sel, dan hematokrit (Ht), konsentrasi komponen darah yang padat (Barbara, 2013). Menurut WHO yang cepat terpengaruh mengalami anemia di bandingkan dengan kelompok lainnya adalah kelompok umur atau golongan individu (Kemenkes, 2013).

Prevalensi anemia yang tinggi pada kalangan remaja putri berdampak buruk terhadap masa depannya, dikarenakan jika anemia tidak dapat tertangani dengan baik maka akan berlanjut hingga dewasa dan saat kehamilan pun berkontribusi terhadap angka kematian ibu, lalu bayi lahir prematur dan bayi dengan berat lahir rendah (Agus, 2009).

Prevalensi anemia remaja putri di Negara Denizli Turkey prevalensi anemia yang terjadi pada remaja yang berusia 12-16 tahun diketahui bahwa 63 remaja (5,6%) mengalami anemia, 37 remaja (59%) mengalami anemia zat besi dan 26 remaja (41%)

mengalami anemia zat besi dan vitamin B12 (Yasemin, 2011).

Menurut Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu mencapai 21,7% secara nasional. Berdasarkan kelompok umur didapatkan pada balita 12-59 bulan 28,1%, kemudian pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 18,8%, lalu pada usia 25-34 tahun sebesar 16,9%, pada usia 35-44 tahun sebesar 18,3%, dan ibu hamil 37,1%, anemia cenderung menurun pada usia anak sekolah, remaja sampai dewasa muda (34 tahun), namun akan meningkatkan kembali pada usia yang semakin bertambah. Selain itu berdasarkan jenis kelamin anemia pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Kemenkes, 2013).

Prevalensi anemia yang terjadi di Propinsi DIY sebanyak 35%. Berdasarkan kelompok umur remaja 15-24 tahun yang mengalami anemia sebanyak 13 orang (17,56%) dari 74 peserta. Hal ini berbeda dengan angka anemia yang terjadi di Kabupaten Sleman berdasarkan kelompok umur remaja 15-24 tahun yang mengalami anemia (21,59%) 15 orang dari 70 orang yang mengalami anemia. Kabupaten lain seperti Bantul, Kulonprogo, dan Gunung Kidul masih dalam tahap pelaksanaan skrining anemia (Dinkes DIY, 2014).

Peran Bidan profesional menurut PERMENKES RI NO.1464/MENKES



/PER/X/2010 salah satunya adalah memberi pelayanan remaja diantaranya penyuluhan dan konseling, informasi kesehatan reproduksi. Kegiatan ini ditujukan untuk menambah pengetahuan dengan pendididkan kesehatan atau penyuluhan termasuk penyuluhan tentang anemia remaja. Upaya ini dapat Bidan lakukan melalui program PIK-R (Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja) yang sudah ada di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar siswi dapat memahami dan mengetahui tentang bahaya anemia remaja adalah melakukan kegiatan penyuluhan tentang anemia remaja dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Arsyad (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala alat bantu atau pelengkap yang dapat digunakan untuk membantu memperlancar, memperjelas menyampaikan konsep, ide, pengertian atau materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar baik dilakukan di luar ataupun di dalam kelas.

Media yang dapat digunakan diantaranya adalah *video* dan *leaflet*. Penelitian Gunawan (2016), menyatakan bahwa Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan media *video* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media *flip chart*. Responden yang diberikan penyuluhan dengan *video* memiliki pengetahuan baik karena informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami. *Video* merupakan media perantara yang materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Materi dalam *video* dikemas berupa efek gambar yang

bergerak dengan alur cerita yang menarik serta suara sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata.

Media *leaflet* digunakan sebagai media pendidikan kesehatan dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya disaat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, dapat memberikan informasi lebih detail mengenai informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan mencatat (Rokhmawati 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leaflet* memiliki peran dalam peningkatan pengetahuan remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2016 di SMA 2 Ngaglik Kabupaten Sleman kelas X terdiri dari 4 kelas, didapatkan hasil dari 15 siswa putri yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin terdapat 9 siswi (60%) mengalami anemia (kadar hemoglobin <12 gr/dL) dan 6 siswi (40%) tidak mengalami anemia (kadar hemoglobin >12 gr/dL). Hasil wawancara menunjukkan dari 15 siswa hampir semuanya tidak mengetahui dengan pasti pengertian anemia, normalnya kadar hemoglobin, penyebab anemia dan dampak yang akan ditimbulkan. Siswi putri mengeluh sering merasa pusing, mudah lelah dan sulit untuk berkonsentrasi dalam pelajaran.

Menurut Martini (2015) pengetahuan remaja tentang anemia menunjukan bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi terjadinya anemia karena kurangnya informasi dan pelajaran yang di dapat oleh siswa mengenai anemia. SMA 2 Ngaglik Sleman belum pernah dilakukan skrining anemia. Selain itu, SMA sudah mendapatkan informasi dari Puskesmas Ngaglik mengenai

kesehatan reproduksi remaja, namun dalam penyuluhan tersebut belum memuat pengetahuan siswa putri mengenai anemia remaja.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Experimental Design* dengan *Non*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi Media *Video* (Kelompok Eksperimen)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Media *Video* (Kelompok Eksperimen) dan *Leaflet* (Kelompok Kontrol) Sebelum Diberikan Intervensi (Pretest)

Kelompok	Mean	SD	Minimum	Maksimum	Selisih
Eksperimen	10,43	1,630	8	13	5
Kontrol	9,29	1,454	7	12	5

Sumber data primer : 2017

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata skor pretest pada kelompok eksperimen adalah sebesar 10,43 dan standar deviasi sebesar 1,630 dengan responden yang mendapat skor  $<$  mean (tetap) sebesar 57,1% dan  $\geq$  mean (meningkat) sebesar 42,9%, sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skornya sebesar 9,29 dan SD 1,454 dengan responden yang memiliki skor  $<$  mean (tetap) 57,1% dan  $\geq$  mean (meningkat) 42,9%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Media *Video* (Kelompok Eksperimen) dan *Leaflet* (Kelompok Kontrol) Sesudah Diberikan Intervensi (Posttest)

Kelompok	Mean	SD	Minimum	Maksimum	Selisih
Eksperimen	18,57	1,248	16	21	5
Kontrol	15,76	1,446	14	18	4

Sumber data primer : 2017

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata skor posttest pada kelompok eksperimen adalah sebesar 18,57 dan standar deviasi sebesar 1,248 dengan responden yang mendapat skor  $<$

*Equivalent Control Group (pretest posttest control group design)* dimana anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan random atau acak (Sugiono, 2012).

dan *Leaflet* (Kelompok Kontrol) Sebelum Diberikan Intervensi (Pretest)

#### b. Distribusi Frekuensi Media *Video* (Kelompok Eksperimen) dan *Leaflet* (Kelompok Kontrol) Sesudah Diberikan Intervensi (Posttest)

Pada tabel berikut ini menjelaskan tentang distribusi frekuensi media *video* (kelompok eksperimen) dan *leaflet* (kelompok kontrol) sesudah diberikan intervensi (posttest) pada siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman tahun 2017 adalah sebagai berikut:

mean (tetap) sebesar 42,9% dan  $\geq$  mean (meningkat) sebesar 57,1%, sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skornya sebesar 15,76 dan SD 1,446 dengan responden yang memiliki skor  $<$  mean (tetap)

47,6% dan  $\geq$  mean (meningkat) 52,4%.

## 2. Analisis Uji Normalitas Data

### 1) Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisa statistik, terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisa yaitu dengan unji normalitas. Penggunaan uji normalitas akan digunakan untuk mengetahui suatu kenormalan atau tidaknya distribusi data yang telah diperoleh selama penelitian. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorv*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov  
Pada Kelompok Video

Uji Normalitas	Pretest	Posttest
Kolmogorov Sminorv Z	0.803	0,943
Asymp Sig (2-tailed)	0.540	0.336

Sumber : Data Primer 2017

Hasil uji normalitas data yang didapatkan yaitu signifikan yang telah diperoleh dari pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*) sebesar 0.803 dan (*post-test*) sebesar 0,943. Telah diketahui bahwa angka signifikan yang diperoleh dari masing-masing variabel semuanya lebih besar dari 0.05

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Sminorv  
pada Kelompok Leaflet

Uji Normalitas	Pretest	Posttest
Kolmogorov Sminorv Z	0.648	0.811
Asymp Sig (2-tailed)	0.737	0.526

Sumber : Data Primer 2017

Hasil uji normalitas data yang didapatkan yaitu signifikan yang telah diperoleh dari pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*) sebesar 0.648 dan (*post-test*) sebesar 0,811. Telah diketahui bahwa angka signifikan yang diperoleh dari masing-masing variabel semuanya lebih besar dari 0.05 (Sig > 0.05), karena angka

*Sminorv*. Dalam uji normalitas data ini akan menguji sebuah hipotesis sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Dalam uji normalitas untuk mengetahui suatu data diterima atau ditolak hipotesis dengan membandingkan angka signifikan yang diperoleh yaitu 0.05. Kriterianya jika menerima hipotesis apabila angka signifikan yang diperoleh lebih dari 0.05, namun apabila tidak memenuhi kriteria tersebut maka hipotesis akan ditolak dan data akan berdistribusi tidak normal.

(Sig > 0.05), karena angka signifikan yang diperoleh semuanya lebih besar dari 0.05 maka hipotesis yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah didapatkan telah terpenuhi kenormalan distribusinya.

signifikan yang diperoleh semuanya lebih besar dari 0.05 maka hipotesis yang menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah didapatkan telah terpenuhi kenormalan distribusinya.

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh. Hipotesis diuji menggunakan uji nonparametrik menggunakan *independen t test* yang bertujuan untuk menguji beda rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan tentang anemias dengan menggunakan media *video* dan *leaflet* terhadap pengetahuan

anemia siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman.

Analisis bivariat dalam penelitian ini berfungsi menganalisis perbedaan efektifitas media *video* dan *leaflet* terhadap pengetahuan tentang anemia siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman. Dibawah ini dapat dilihat rerata sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penyuluhan dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji *Independen T Test* Efektifitas Media *Video* Dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia

Pengukuran	Mean $\pm$ SD Kel eksperimen	Mean $\pm$ SD Kel kontrol	P-value <i>t-test</i>
<i>Pretest</i>	10,43 $\pm$ 9,29	1,630 $\pm$ 1,454	0.000
<i>Posttest</i>	18,57 $\pm$ 15,76	1,284 $\pm$ 1,446	

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rerata kelompok eksperimen pada *post-test* sebesar 18,57 lebih besar dari rerata *post-test* kelompok kontrol yang hanya sebesar 15,76. Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian secara statistic didapatkan hasil P-

value = 0.000, dibandingkan dengan nilai koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) = 0.05 maka *P-value* <  $\alpha$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga terdapat perbedaan efektifitas media *video* dan *leaflet* terhadap pengetahuan tentang anemia.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah timbulnya bias disebabkan karena adanya beberapa siswa yang saling bertanya dengan temannya dalam mengisi kuesioner walaupun

sudah dikondisikan untuk jarak posisi tempat duduk responden dan telah dilakukan pengawasan oleh peneliti dan asisten peneliti selama proses pengisian kuesioner.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan tentang anemia sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan media *video* dan *leaflet* didapatkan rata-rata skor pretest pada pada kelompok

eksperimen adalah sebesar 10,43 dan standar deviasi sebesar 1,630 dengan nilai minimum 8 dan nilai maksimum 13. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skornya sebesar 9,29 dan SD 1,454 dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 12.

2. Pengetahuan tentang anemia sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media *video*



dan leaflet. Didapatkan rata-rata skor pretest pada kelompok eksperimen adalah sebesar 18,57 dan standar deviasi sebesar 1,248 dengan nilai minimum 16 dan nilai maksimum 21. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skornya sebesar 15,76 dan SD 1,446 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 18.

3. Perbedaan efektifitas Media *Video* Dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia berdasarkan hasil uji *independen t test* didapatkan hasil  $P\text{-value} = 0,000$ , dibandingkan dengan nilai koefisien  $\alpha (\alpha) = 0.05$  maka  $P\text{-value} < \alpha$ . Hal ini

dapat disimpulkan bahwa Ha diterima sehingga terdapat perbedaan efektivitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan anemia. Dilihat dari rerata kedua kelompok didapatkan kelompok dengan rerata tinggi adalah pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 18,57 dengan standar deviasi 1,284, sedangkan rerata pada kelompok kontrol sesudah diberikan penyuluhan sebesar 15,76 dengan standar deviasi 1,446. Hal ini menunjukkan bahwa media *video* lebih efektif dari pada media *leaflet* pada penyuluhan tentang anemia.

## SARAN

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan yang telah dilakukan, saran yang diberikan peneliti adalah:

1. Bagi remaja siswa SMA Negeri 2 Ngaglik  
Setelah diberikan penyuluhan tentang anemia diharapkan siswa dapat lebih mengetahui dan memahami tentang bahaya, anemia, penyebab anemia, dan pencegahan anemia.
2. Bagi kepala sekolah dan guru SMA Negeri 2 Ngaglik  
Perlu upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan anemia pada program UKS terhadap siswi di SMAN 1 Ngaglik Sleman bekerja sama dengan institusi terkait, seperti Puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang anemia dan pemberian tablet Fe pada remaja putri.
3. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Hendaknya mahasiswa dapat melakukan penyuluhan tentang

anemia dengan memakai media yang lebih menarik, khususnya pada saat melakukan praktik kebidanan komunitas melalui program pengabdian masyarakat yang berbasis komunitas dalam lingkup Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memberikan motivasi kepada remaja untuk memperhatikan kesehatan.

4. Peneliti selanjutnya  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi, wawasan, dan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian mengenai efektivitas media *video* dan *leaflet* terhadap pengetahuan tentang anemia, serta dapat dikembangkan dengan meneliti menggunakan media penyuluhan kesehatan lain yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2009. *Terapi Langsing dan Sehat Dengan Terapi Diet*. Jakarta : Aromedia Pustaka.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Barbara, Hackley MS, CNM. (2013). *Buku Ajar Bidan Pelayanan Kesehatan Primer Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan DIY. (2014). *Data Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Setiap Kelompok Umur*. Yogyakarta: Dinkes.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Gunawan, P.N. (2016). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video Dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak. *Jurnal e-GiGi*. Volume 4 Nomor 2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/13490>.
- Diakses tanggal 15 Februari 2017.
- Martini. (2015). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Man 1 Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. Volume VIII No.1. [ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/162/154](http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/162/154). Diakses tanggal 10 Januari 2017.
- Rokhmawati, Indah Asri. (2015). Efek Penyuluhan Gizi Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Kristen 1 Surakarta. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Yasemin, I.B. (2011). Prevalence and Risk Factors Of Anemia Among Adolescents in Denizli Turkey. *Journal of pediatrics*. Volume 22 No.1 pp.77-81 March 2012.

